HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2016/2017

(Skripsi)

Oleh

Sefti Firna Sari

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

ABSTRAK

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG TIMURTAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh

Sefti Firna Sari

Masalah dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa rendah. Permasalahan penelitian ini “apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa SMP Negeri 1 Sukadana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan korelasi product momet. Sampel dalam penelitian sebanyak lima puluh lima siswa yang diambil dengan teknik *simple random sampling.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa terbukti dari hasil analisis data menggunakan analisis korelasi *product moment*.Yang di peroleh nilair_{hitung}0,742 >r_{tabel}0,260 sehingga Ho di tolak dan Ha diterima. Kesimpulannya ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sukadana Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2016/2017. Semakin baik motivasi belajar yang siswa gunakan semakin tinggi pula prestasi belajar mereka.

Kata kunci :*Belajar, Motivasi, Prestasi.*

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh

Sefti Firna Sari

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

Judul Skripsi	:	**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI ! SUKADANA TAHUN PELAJARAN 2016/2017.**
Nama Mahasiswa	:	***Sefti Firna Sari***
Nomor Pokok Mahasiswa	:	**1013052011**
Program Studi	:	**Bimbingan dan Konseling**
Jurusan	:	**Ilmu Pendidikan**
Fakultas	:	**Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Uama	Pembimbing Pembantu
Drs. Yusmansyah, M.Si	**Diah Utaminingsih, S.Psi., MA.,Psi.**
NIP. 19600112 198503 1 004	NIP. 19790714 200312 2 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si
NIP. 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Yusmansyah, M.Si.** .....

Sekretaris : **Diah Utamingsih, S.Psi., MA.,Psi.** .....

Penguji
BukanPembimbing : **Ratna Widiastuti, S.Psi.,M.A.,Psi** .....

2. DekanFakultasKeguruandanIlmuPendidikan

Dr. Muhammad Fuad, M.Hum
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus UjianSkripsi :**15 Desember 2017**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Bahwa saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Sefti Firna Sari

NPM : 1013052011

Tempat Tanggal Lahir : Sukadana 30 September 1992

Alamat : Jln. Sukadana Tengah RT 002/RW 002 Desa Banding

Kec.sukadana Kab. Lampung Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SUKADANA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2016/2017" adalah benar hasil karya penulis Skripsi ini bukan hasil menjiplak, atau hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 28 Desember 2017

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

5DBC5AEF787106454

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Sefti Firna Sari

NPM 1013052011

RIWAYAT HIDUP

Sefti Firna Sari lahir di Sukadana Lampung Timur, 30 September 1992, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, dari bapak Firdaus dan ibu Sri Nurwati.

Pendidikan di TK Aisyah Sukadana diselesaikan tahun 1998, Sekolah Dasar (SD) 3 Sukadana diselesaikantahun 2004, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sukadanadiselesaikan tahun 2007, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sukadana diselesaikan tahun 2010.

Tahun 2010, Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan, Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Unila melalui jalur SNMPTN.Pada tahun 2012, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan melaksanakan Praktek Layanan Bimbingan dan Konseling (PLBK) di SMA Negeri 1 Sumberejo, Kabupaten Tanggamus.

MOTTO

Ilmu itu lebih baik dari pada harta
Ilmu Menjaga engkau dan engkau menjaga harta
Ilmu itu penghukum (Hakim) dan harta terhukum
Harta itu akan kurang bila dibelanjakan
Tapi ilmu akan selalu bertambah bila dibelanjakan.
(Saidina Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur pada Allah SWT atas terselesaikannya penulisan skripsi ini yang kupersembahkan karya kecilku ini pada :

Papi dan mimiku tersayang

Untuk Mimi (Alm) yang selalu aku rindukan,

Papi yang selalu memberikan limpahan kasih sayang, dan memberikan motivasi, dorongan, serta memberikan do'a untuk keberhasilanku saat ini esok, dan selamanya.

Suami dan anakku tercinta

yang selalu memberikan semangat dan setia menemaniku dalam pengerjaan skripsi ini

&

Almamaterku tercinta

SANWACANA

Puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi yang berjudul "*Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar pada Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sukadana Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017"* ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan `Konseling dan dosen pembimbing pertama skripsi ini. Terima kasih atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi.,M.A.,Psi., selaku dosen pembimbing kedua skripsi ini. Terima kasih atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., P.Si., pembahas dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan Konseling FKIP Unila, terima kasih atas didikannya selama empat tahun perkuliahan, semoga apa yang bapak dan ibu berikan akan sangat bermanfaat bagi saya di masa depan.
7. Bapak dan Ibu Staf Administrasi FKIP Unila, terima kasih atas bantuannya selama ini dalam menyelesaikan segala keperluan administrasi kami.
8. Ibu Yuli Aquarita, S.Pd.MM.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 1 Sukadana Guru Bimbingan dan Konseling dan Staf di SMA Negeri 1 Sukadana terima kasih atas kesediannya membantu penulis dalam mengadakan penelitian.
9. Papi, Mimi (Alm), kakakku Surya, Galih adikku, suami dan anakku yang selalu memberikan doa, semangat dan cinta kepadaku dalam menggapai cita-citaku.
10. Sahabat-sahabat Kuliahku seperjuangan BK 2010, Amel, Adit, Eva, Evi, Irsan, Lusi, Puspita, Putri, Tri Oktha, Wiwit, dan semuanya terima kasih untuk kebersamaannya selama ini. Semoga kekeluargaan kita takkan luntur.
11. Sahabat-Sahabat seperjuanganku di Desa Sumberejo, Ayu, Anggi, Dhayang, Endah, Mute, Nufus, Nidya, Rizky, Saldi, dan semuanya terima kasih atas canda tawa kalian, kebersamaan itu membuat KKN dan PLBK begitu menyenangkan.
12. Teman-teman mahasiswa Bimbingan dan Konseling, kakak tingkat dan Adik tingkat BK Unila, dan teman bermainku selama ini, serta yang lainnya yang

belum disebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas bantuan, dukungan, kerjasama, canda tawa, dan kegilaan yang pernah terjalin selama ini.

Semoga segala keikhlasan dan ketulusan hati yang telah diberikan mendapat balasan-nya. Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, Amin

Bandar lampung, Desember 2017

Penulis

Sefti Firna Sari

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK..... **i**
RIWAYAT HIDUP..... **ii**
MOTTO..... **iii**
PERSEMBAHAN..... **iv**
SANWACANA..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vi**
DAFTAR TABEL..... **vii**
DAFTAR GAMBAR..... **viii**
LAMPIRAN..... **ix**

BAB I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang dan Masalah..... 1
1. Latar Belakang 1
2. Identifikasi Masalah 7
3. Pembatasan Masalah 7
4. Rumusan Masalah 7
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8
1. Tujuan Penelitian 8
2. Kegunaan Penelitian..... 8
3. Ruang Lingkup penelitian..... 9
C. Kerangka Pikir 10
D. Hipotesis Penelitian..... 12

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA
A. Motivasi Belajar dalam Bimbingan Belajar..... 14
1. Bidang Bimbingan Belajar..... 14
2. Pengertian Motivasi Belajar..... 17
3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar 19
4. Jenis Motivasi Belajar..... 20
5. Prinsip Motivasi Belajar..... 24
6. Fungsi Motivasi Belajar 24
7. Peranan Motivasi Belajar 26
8. Bentuk Motivasi Belajar. 27

B. Prestasi Belajar..... 29
1. Pengertian Prestasi Belajar..... 29
2. Karakteristik Perubahan Hasil Belajar..... 30
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar 31
4. Pengukuran Prestasi Belajar..... 36
C. Keterkaitan Antara Hubungan Motivasi Belajar
Dengan Prestasi Belajar.....38

BAB III. METODE PENELITIAN
A. Tempat dan Waktu Penelitian 43
B. Metode Penelitian 43
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 44
1. Variabel Penelitian. 44
2. Definisi Oprasional. 46
D. Teknik Pengumpulan Data. 47
1. Skala Motivasi Belajar..... 47
2. Metode Dokumentasi..... . 51
E. Populasi dan Sampel 51
1. Populasi..... 51
2. Sampel..... 52
F. Uji Coba Instrumen..... 52
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian..... 53
1 Uji Validitas 54
2 Uji Reliabilitas 54
H. Teknik Analisis Data..... 58
1. Uji Normalitas..... 58
2. Uji Linieritas..... 59

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian..... 61
1. Persiapan Penelitian..... .. 61
2. Pelaksanaan Penelitian..... 61
B. Analisis Data Penelitiian..... 62
1. Validitas dan Reabilitas Instrumen..... 62
2. Analisis Hasil Penelitian..... 63
a. Uji Normalitas..... 63
b. Uji Linieritas..... 64
c. Uji Hipotesis..... 64
C. Pembahasan Hasil Penelitian..... 66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan..... 73
B. Saran..... 75

DAFAR PUSAKA..... 76
LAMPIRAN..... 78

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

Tabel 1.2 Kriteria Bobot nilai pada skala motivasi belajar..... 48
Tabel 1.3 Hasil Uji Instrumen Motivasi Belajar..... 49

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Paradigma Penelitian..... 12

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Kisi-Kisi Motivasi Belajar..... 79
2. Skala Motivasi Belajar..... 81
3. Uji Ahli..... 85
4. Uji Validitas Item..... 88
5. Uji Reliabilitas Instrumen..... 94
6. Hasil Uji Coba 95
7. Sebaran Skala..... 98
8. Uji Asumsi..... 106
9. Uji Hipotesis..... 108
10. Ledger Siswa Kelas VIII..... 109
11. Foto..... 110
12. Surat Izin dan Tanda Bukti Penelitian..... 111

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Tujuan pendidikan ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa dapat mengembangakan bakat dan kemampuanya secara optimal.

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan.

Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam proses belajar, maka proses belajar harus dilakukan dengan sadar, sengaja, bertahap dan berkesinambungan.

Namun hambatan dalam proses belajar mengajar tentu dapat terjadi karena masih ada siswa yang belum memiliki kesadaran akan tujuan belajar. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi dari dalam diri siswa, sehingga tujuan belajar tidak tercapai secara optimal.

Menurut Mc. Donald (Bahri, 2002 : 22) motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.“Motivasi belajar siswa itu ditentukan atau dipengaruhi oelh dua faktor. Yaitu faktor internal danfaktor eksternal”. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (siswa) antara lain mencakup; kondisi fisik yang normal, kesehatan, sifat ingin tahu, sifat kreatif, kemauan, bakat, kesiapan dalam belaja, motivasi, persaingan sehat antar pribadi dalam meraih prestasi belajar, suasana tenang, aman, dan lain-lain. Faktor eksternal atau faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri, antara lain mencakup; lingkungan, kurikulum, motivasi, program, alat termasuk diantaranya adalah perpustakaan, laboraturium, sarana dan prasarana (alat pendidikan secara materil), ganjaran/hukuman (alat pendidikan secara psikologis).

Masih banyak siswa yang tidak memiliki tujuan pada pendidikan yang sedang dijalani. Seperti siswa memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang kurang baik dan memiliki pandangan mengenai balajar yang keliru. Misalnya tujuan belajar untuk sekedar mendapatkan STTB, hadiah yang dijanjikan orang tua, dan sebagainya.

Proses pembelajaran,motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi. Seseorang melakukan suatu karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukan hasil yang baik.

Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Dalam kaitan pentingnya motivasi pada diri siswa sebagai salah satu faktor penting untuk meraih prestasi akademik. Seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor-faktor,intrinsik dan ekstrinsik.

Kegiatan pembelajaran, motivasi merupakan peranan yang penting dalam menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktifitas belajar. dalam hal ini sudah barang tentu peran guru bimbingan konseling sangat penting, bagaimana guru bimbingan konseling melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yan baik pula.

Peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hasil perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ikut serta menentukan prestasi belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut dapat kita rasakan dengan ada nya peralatan-peralatan belajar seperti kursi, meja, buku yang di anjurkan oleh sekolah, alat tulis, ruang kursus untuk belajar, bacaan lain yang mendukung materi-materi pelajaran, alat hitung (kalkulator), komputer, dan perlengkapan lainnya yang dapat memotivasi belajar siswa.

Proses belajar mengajar (PBM) atau kegiatan belajar mengajar (KBM) akan semakin sukses bila ditunjang dengan fasilitas pendidikan yang memadai, sehingga pemerintah pun slalu berupaya untuk secara terus-menerus melengkapi fasilitas pendidikan bagi seluruh jenjang dan tingkat pendidikan sehingga kekayaan fisik negara yang berupa fasilitas pendidikan telah menjadi sangat besar. Keberhasilan kegiatan belajar di sekolah tidak terlepas dari kerja sama antara lembaga pendidikan yaitu melalui partisipasinya baik secara langsung melalui bimbingan belajar maupun secara tidsk langsung melalui penyediaan fasilitas belajar yang sangat dibutuhkan oleh siswa.

Pentingnya sarana atau fasilitas belajar itu untuk membantu siswa dalam kegiatan belajarnya. Belajar tidak dapat dilakukan dengan baik tanpa adanya saran belajar yang memadai. Semakin lengkap saran belajar itu semakin dapat seseorang siswa belajar belajar dengan baik dan tidak terganggu.

Selain fasilitas belajar, motivasi belajar juga merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, motivasi belajar siswa harus ada dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar yang baik yang dilakukan disekolah. Siswa harus aktif dalam proses pembelajaran, karena tanpa adanya motivasi belajar dari siswa tidak mungkin proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Semakin besar motivasi belajar siswa maka diharapkan akan lebih baik hasil yang di dapat dalam belajar tersebut, karena motivasi dapat menambah keingin tahuan siswa mengenai pengetahuan dan keterampilan di dalam pembelajaran suatu konsep belajar sesungguhnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sukadana Lampung Timur yaitu kurang memiliki motivasi, yang ditunjukan dengan prilaku malas belajar, kurang memperhatikan ketika guru mengajar di dalam mengabaikan pengarahan-pengarahan guru dan sering tidak mengerjakan tugas. Sehingga prestasi belajar yang mereka peroleh tidak optimal.

Melihat penomena yang terjadi pada siswa adalah cenderung kurang memeliki semangat dan dorongan untuk belajar. Apabila siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi dapat mempengaruhi motivasi belajar mereka. Semakin kuat motivasi belajar siswa, maka semakin baik pula prestasi belajar mereka capai.

Meningkatkan motivasi belajar pada siswa diperlukan suatu fasilitas belajar, dengan adanya fasilitas dalam belajar disekolah diharapkan siswa dapat memanfaatkan sebaik mungkin fasilitas belajar yang telah disediakan oleh sekolah, serta siswa diharapkan dapat bersikap lebih aktif dalam proses belajar yang dilakukan disekolah sehingga akan terjadi perubahan dalam belajar yang kemudian akan tercapai tujuan yang diharapkan. Di dalam meningkatkan mutu hasil belajar tidak hanya guru pembimbing saja yang bertanggung jawab tetapi guru mata pelajaran, orang tua dansiswa itu sendiri ikut berperan, tetapi pada saat pembelajaran berlangsung sebagaian siswa kurang memiliki kesiapan belajar. Kebanyakan siswa datang ke sekolah sebagai kegiatan rutinitas, yakni "*datang, masuk kelas, pulang*" dengan kata

lain, asal rajin kesekolah pasti lulus. Kebiasaan itu mengakibatkan prestasi belajar menjadi rendah.

Menurut Goleman (2000 : 44), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah motivasi belajar atau yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

Selain prestasi belajar, faktor lain yang diduga berhubungan dengan hasil belajar adalah motivasi belajar siswa itu sendiri.

Mencapai motivasi yang tinggi, maka sisswa hendaknya memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pelajaran yang sedang diikutinya. Karena seorang siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan menampilkan tindakan atau usaha yang dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Demikian sebaliknya jika seorang siswa kurang motivasinya maka akan menimbulkan

kurangnya perhatian dan usaha belajar yang dilakukan sehingga dapat menghambat belajarnya dan juga akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

a. Ada siswa yang motivasi belajar nya masih rendah.
b. Terdapat siswa terlihat murung.
c. Terdapat siswa prestasi belajarmasih belum optimal.
d. Terdapat siswa yang kurangnya motivasi belajar.
e. Ada beberapa siswa Keaktifan belajar kurang karena siswa menggap semua pelajaran sulit
f. Adanya pandangan kurang baik terhadap metode mengajar sehingga dapat menurunkan kemauan siswa untuk belajar.
g. Beberapa siswa membolos sebagai bentuk penghindaran,

3. Pembatasan Masalah

Memperjelas arah dalam penelitian ini, selain karena keterbatasan kemampuan peneliti serta keterbatasan waktu, maka masalah dalam penelitian ini hanya terbatas pada prestasi belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIIIdi SMP Negeri 1 Sukadana Tahun Pelajaran 2016/2017.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa.

Adapun permasalahannya adalah ”apakah ada hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sukadana tahun pelajaran 2016/2017”

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui bahwa ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukadana tahun pelajaran 2016/2017setelah penggunaan prestasi belajar.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya bimbingan dan konseling tentang hubungan motivasi belajar denagan prestasi belajar.

b. Kegunaan Praktis

1). Bagi para pendidik

a. memeberikan informasi tentang motivasi belajar guna meningkatkan prestasi belajar siswa

b. mendorong para guru unuk memotivasi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

2). bagi siswa

Mendorong siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.

3. Ruang Lingkup Penelitian

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan, diantaranya adalah :

a. Ruang lingkup ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling.

b. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah mengenai sejauh mana hubungan antara motivasi belajar siswadengan menggunakan prestasi belajar siswa.

c. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukadana.

d. Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Sukadana.

e. Ruang lingkup waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilakukan pada Tahun Pelajaran 2016/2017.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran atau kerangka berpikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disentesiskan dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Kerangka berfikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Kerangka berfikir dapat disajikan dengan bagan yang menunjukkan alur berfikir peneliti serta keterkaitan antara variabel yang diteliti.

Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak. Posisi remaja yang berbeda diantara masa anak-anak dan masa dewasa. Dapat diartikan bahwa remaja masih belum mampu menguasai fungsi fisik maupun psikisnya. Remaja berbeda dalam suatu masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Dengan kata lain remaja memperlihatkan benih sifat-sifat yang memiliki oleh anak-anak.perkembangan fisik dan mentalnya membawa kemampuan kemampuan baru untuk menemukan dimensi-dimensi baru dalam hidupnya.

Siswa yang mampu menangani masalahnya dengan baik mereka memiliki tingkat kebahagiaan yang tinggi, mampu memaknai kejadian dalam hidupnya sebagai media untuk belajar sebelum berkembang pada tahapan perkembangan selanjutnya, serta mampu menjadi individu yang bebas tanpa tekanan. Namun, pada kenyataannya terdapat siswa yang belum mampu beradaptasi dengan baik pada masalah-masalah yang mereka hadapi. Kadangkala mereka merasa situasi tersebut sangat berat dan sulit untuk

tangani yang menyebabkan mereka depresi. Tidak sedikit dari mereka menggunakan alkohol, obat-obatan terlarang secara berlebihan sebagai bentuk pelarian dari masalah yang mereka hadapi.

Djamarah (2002 :127) mendefinisikan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dari dalam diri individu sebagai hasil akhir dari aktivitas belajar. Sedangkan, menurut Azwar (2002) prestasi belajar adalah bukti peningkatan atau pencapaian yang diperoleh seorang siswa sebagai pernyataan ada tidaknya kemajuan atau keberhasilan dalam program pendidikannya.

Ragam masalah yang dihadapi oleh siswa semakin kompleks baik itu yang berhubungan dengan pribadi,sosial, belajar maupun masalah karir. Apabila masalah tersebut tidak dapat diatasi oleh siswa, maka akan timbul rasa, ketidak nyamanan, kecemasan, strees, dan sebagainya sehingga akan mempengaruhi prestasi akademik dan tugas perkembangan mereka. Dalam situasi ini dibutuhkan keterampilan atau strategi yang mampu untuk menguasai dan mengelola stressor-stressor yang ditimbulkan oelh permasalahan mereka. Salah satunya adalah keterampilan motivasi yang berbentuk untuk mengatasi situasi tersebut.

Penelitian ini, peneliti mencoba untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan prestasi belajar. Prestasi belajar adalah peserta didik

memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya.

Sugiyono (2011 : 80), kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel *independen* (Prestasi belajar) dan variabel *dependen* (motivasi belajar).Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa rendahnya motivasi belajar siswa diharapkan dapat ditingkatkan melalui prestasi belajar.Berikut ini adalah bentuk kerangka pikir dari penelitian ini.

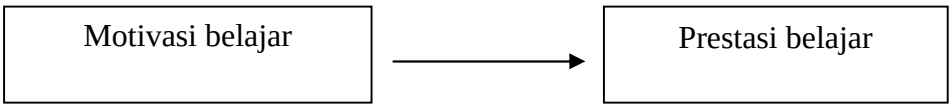

Gambar 1.1 Paradigma penelitian

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara dari suatu permasalahan penelitian, dimana jawaban atau dugaan tersebut telah terbukti dengan data-data yang telah dikumpulkan peneliti.

Menurut Arikunto (2006 : 149), hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian seperti terbukti melalui data yang terkumpul.

Sesuai dengan hipotesis penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ha :Ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada kelas VIII SMP Negeri 1 Sukadana Tahun Pelajaran 2016/ 2017.

Ho :Tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa padakelas VIII SMP Negeri 1 Sukadana Tahun Pelajaran 2016/ 2017.

II TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Motivasi Belajar dalam Bidang Bimbingan Belajar

Secara umum tujuan penyelenggaraan bantuan pelayanan bimbingan dan konseling adalah membantu siswa menemukan pribadinya, dalam hal mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya,serta menerima dirinya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut. Bimbingan juga membantu siswa dalam rangka mengenal lingkungan dengan maksud agar peserta didik mengenal secara obyektif lingkungan,baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik dan menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis pula. Pengenalan lingkungan itu meliputi lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan alam, dan masarakat sekitar serta lingkungan yang lebih luas yang diharapkan dapat menunjang dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk pengembangan diri secara mantap dan berkelanjutan.

Selanjutnya membantu siswa dalam rangka merencanakan masa depan dengan maksud agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya sendiri.

Salah satu isi pelayanan terutama mengenai hal-hal menyangkut studi akademik digunakan istilah bimbingan belajar (Sukardi, 2008 : 60-61).

a. Pengertian Bimbingan Belajar

Dalam bidang bimbingan belajar, membantu siswa mengembangkan diri,sikap dan kebiasaaan belajar yang baik, untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta, menyiapkan melanjutkan pada tingkat yang lebih tinggi. Bimbingan belajar adalah bimbingan menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar dari suatu institusi pendidikan. Sebagian besar waktu dan perhatian peserta didik tercurah pada kepentingan belajar disekolah.

Belajar disekolah pada zaman sekarang juga menjadi semakin kompleks, baik dalam jenis-jenis dan tingkatan-tingkatan program studi maupun dalam hal materi yang harus dipelajari, kekeliruan dalam memilih program studi ditingkat pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dapat membawa akibat fatal pada kehidupan seseorang. Menurut W.S Winkel (Sukardi, 2008: 64) cara-cara belajar yang salah mengakibatkan bahwa materi program-program studi tidak

dikuasai dengan baik, sehingga dalam mengikuti program studikelanjutan akan timbul kesulitan.

b. Pokok-Pokok dalam Bimbingan Belajar

a) Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif, baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan narasumber lainnya, mengerjakan tugas, mengembangkan keterampilan, dan menjalani program penilaian.
b) Pemantapan sistem belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok.
c) Pemantapan penguasaan materi program belajar disekolah sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.
d) Pemantapan dan pemanfaatan kondisi fisik sosial dan budaya yang ada dilingkungan sekitar dan masarakat untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dan pengembangan diri.

c. Motivasi

Dalam kenyataan, pelaksanaan bimbingan belajar dihadapkan pada banyak kesulitan dan hambatan. Sebagian dari hambatan ini timbul karena keadaan dunia pendidikan sekolah di indonesia yang masih dalam taraf perkembangan, sebagian timbul karena sikap keluarga yang mengharapkan ini dan itu atau kurang mendukung usaha belajar anak, sebagian timbul karena sikap siswa sendiri yang kurang mampu

mengatur dirinya sendiri, sebagian lagi timbul karena guru kurang mampu dalam mengelola proses belajar mengajar.

Contoh hambatan dan kesulitan itu misalnya, masih adanya siswa yang belum memiliki kesadaran akan tujuan belajar. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi dari dalam diri siswa, sehingga tujuan belajar tidak tercapai secara optimal.

Kegiatan pembelajaran, motivasi merupakan peranan yang penting dalam menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktifitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru bimbingan konseling sangat penting, bagaimana guru bimbingan konseling melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar secara umum yaitu membantu siswa-siswa agar mendapatkan penyesuaian yang baik dalam situasi belajar, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mencapai perkembangan yang optimal.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2011 :73) “ Motivasi adalah keseluruhan dayapenggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar”. Pengertian menurut Sardiman itu juga sesuai dengan pengertian motivasi

menurut Donald (Sardiman, 2011:73) yang mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “ *Motivasi*” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.

Pernyataan yang dikemukakan (Sadirman, 2011:73)ini mengandung tiga elemen penting:

a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “ *feeling*”, afeksi seseorang.
c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan.

Morgan (Sardiman, 2011:75) mengatakan motivasi itu bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi, yaitu:

a. Keadaaan yang mendorong tingkah laku *(motivating state).*
b. Tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (*Motivated behavior*).
c. Tujuan dari tingkah laku tersebut (*Goals or ends of such behavior*).

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar tersbut. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan dorongaan untuk belajar.

Sardiman (2011: 89) menjelaskan bahwa :

> “motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memilki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar”

Penjelasan diatas sesuai dengan pendapat Hakim (2005:13) “ motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu”. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan kekuatan atau energi penggerak dan pengarah dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dalam bimbingan belajar adalahsalah satu bentuk pemberian bantuan kepada individu atau sekumpulan dalam memecahkan masalahnya, sehingga masing-masing individu akan mampu untuk mengoptimalkan potensi dan keterampilan dalam mengatasi setiap permasalahannya,serta mencapai penyesuaian diri dalam kehidupannya.

3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Mengikuti proses kegiatan belajar setiap siswa memiliki perbedaan dalam reaksinya, hal ini tergantung pada motivasi yang terdapat didalam diri siswa tersebut.

Menurut Sardiman (2011:91), indikator-indikator motivasi adalah sebagai berikut:

a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
d. Lebih senang bekerja mandiri.
e. Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.
f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan ciri-ciri motivasi diatas maka seseorang yang tinggi tingkat motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk menambah pengetahuannya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka meninggalkan pelajaran, dan berakibat pada kesulitan belajar (Ahmadi,2004 :149).

Berdasarkan kesimpulan diatas, motivasi merupakan faktor pendorong yang berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik atau tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

4. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang ada pada setiap siswa dalam melakukan setiap kegiatan berbeda satu sama lain. Selain itu, dalam melakukan suatu

kegiatan, seorang siswa dapat mempunyai motivasi lebih dari satu macam motivasi dalam belajarnya.

karena itu menurut Sardiman (2011:94) motivasi belajar dapat dibagi menjadi beberapa macam yaitu :

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.
   a. Motif-motif bawaan
   b. Motif-motif yang dipelajari
2. Motivasi dilihat dari jenis-jenis motivasinya
   a. Motif atau kebutuhan organis
   b. Motif-motif darurat
   c. Motif-motif objektif
3. Motivasi jasmaniah dan rohaniah
4. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam (motivasi intrinsik) maupun faktor dari luar (motivasi ekstrinsik).

Menurut Hakim (2005 :75) yang termasuk motivasi intrinsik antara lain:

1. Memahami manfaat yang dapat diperoleh dari setiap pelajaran.
2. Memilih bidang studi yang paling disenangi dan paling sesuai dengan minat.
3. Memilih jurusan bidang studi sesuai dengan bakat dan pengetahuan.
4. Memilih bidang studi yang paling menunjang masa depan.

Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik. Sebab, motivasi belajar siswa akan semakin kuat jika siswa memiliki motivasi ekstrinsik di samping motivasi intrinsik.

Motivasi ekstrinsik menurut. Hakim (2005 :75) sebagai berikut:

1. Keinginan mendapat nilai ujian yang baik.
2. Keinginan menjadi juara kelas atau juara umum.
3. Keinginan naik kelas atau lulus ujian.
4. Keinginan menjaga harga diri atau gengsi, misalnya ingin diaanggap sebagai orang pandai.
5. Keinginan untuk menang bersaing dengan orang lain.
6. Keinginan menjadi siswa teladan.
7. Keinginan untuk dapat memenuhi persyaratan dalam memasuki pendidikan lanjutan.
8. Keinginan untuk menjadi sarjana.
9. Keinginan untuk dikagumi sebagai orang yang berprestasi.
10. Keinginan untuk menutup diri atau mengimbangi kekurangan tertentu yang ada dalam diri sendiri. Misalnya, menderita cacat, miskin atau berwajah jelek dapat ditutupi atau dimbangi dengan pencapaian prestasi.
11. Keinginan untuk melaksanakan anjuran atau dorongan dari orang lain seperti orang tua, kakak, teman akrab, guru dan orang lain yang disegani serta mempunyai hubungan erat.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar. Motivasi ekstrinsik penting bagi siswa untuk memperoleh tujuan yang diinginkan, yaitu mendapatkan hasil yang baik dalam belajar. Siswa ingin berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang

baik, siswa ingin membuat orang-orang yang menyayanginya bangga akan prestasi yang dicapai.

Menurut Hadiwinarto(2009:11)cara-cara yang dapat ditempuh untuk membangkitkan motivasi antara lain:

Kompetisi atau persaingan

Ada dua macam kompetisi disini, yaitu: kompetisi dengan orang lain (teman) dan kompetisi dengan prestasi yang telah diraihnya sendiri sebelumnya.

a. Mendekatkan Tujuan (*pace making)*

Seringkali tujuan suatu kegiatan sangat jauh, sehingga membuat seseorang merasa tidak termotivasi untuk berbuat mencapainya. Oleh sebab itu, tujuan yang jauh dirumuskan kembali sehingga tampak adanya tujuan-tujuan sementara. Dengan adanya tujuan sementara orang akan bergairah untu berusaha mencapainya.

b. Memperjelas tujuan yang bermakna

Jika tujuan jelas dan mempunyai arti bagi individu, maka individu itu akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapainya

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat berguna dalam kegiatan belajar. Sedangkan motif intrinsik belajar menjadi kuat jika diiringi dengan motif ekstrinsik. Jadi dalam penelitian ini, peneliti akan menstimulus motivasi instrinsik melalui motivasi ekstrinsik.

5. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar seseorang. Agar peranan motivasi dapat optimal,

maka prinsip-prinsip motivasi tidak hanya sekedar diketahui namun harus dapat dimengerti.

Menurut Bahri (2002 :13) ada beberapa prinsip dalam motivasi belajar yaitu:

a. motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
b. motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
c. motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
d. motivasi berhubungan erat dengan keutuhan dalam belajar.
e. motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
f. motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha manusia untuk menuju perubahan yang positif dengan serangkaian kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, penguasaan nilai-nilai atau sikap dan keterampilan melalui pengalaman-pengalamannya.

6. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi dalam belajar dapat berfungsi sebagai penggerak dan filter dan saringan untuk menyisihkan perbuatan yang tidak mendukung tercapainya tujuan yang dinginkan. Fungsi motivasi belajar menurut pendapat Sardiman (2011 :95)

a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motorik yang akan melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah ynag hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan- perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan –perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapain prestasi belajar. Seorang siswa melakukan suatu kegiatan atau usaha karena adanya motivasi.

Aspek motivasi dalam keseluruhan proses belajar sangatlah penting, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat ahli diatas mengenai fungsi motivasi belaja dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar brfungsi untuk membantu siswa dalam pemahaman diri sesuai dengan kecakapan bakat dan minat. Bimbingan belajar bermanfaat untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana menentukan cara yang efektiff dan efisien dalam menyelesaikan pendidikan agar sesuai dengan apa yang diharapkan, serta membantu siswa untuk menentuksn pilihan yang tepat dalam lapangan pekerjaan yang

sesuai dengan kemampuan siswa setelah menyelesaikan bidang pendidikan yang telah dipelajari.

7. Peranan Motivasi dalam Belajar

Pada hakekatnya orang yang ingin mencapai tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam belajar motivasi muncul karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan yaitu mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Menurut Uno (2007:3) ada beberapa peranan penting dalam motivasi belajar yaitu:

a. peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar.
b. memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
c. menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar.
d. menetukan ketekunan belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan,Motivasi dapat menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan belajar siswa. Dengan motivasi seseorang dapat lebih mengarahkan tingkah lakunya kearah kegiatan yang paling utama dan bermanfat sehingga siswa tersebut tidak akan terpengaruh untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang lain yang tidak bermanfaat.

8. Bentuk Motivasi Dalam Belajar

Menurut Bahri (2002:17) terdapat beberapa bentuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain sebagai berikut:

a. memberi angka

Dengan memberikan angka diharapkan siswa dapat termotivasi untuk belajar. Angka yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi.

b. hadiah

Dalam dunia pendidikan hadiah dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Namun tidak selalu demikian, karena hadiah terkadang kurang menarik.

c. saingan atau kompetisi

Persaingan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, baik persaingan kelompok maupun individu.

d. ego-involvemnt

Siswa akan berusaha dengan baik untuk menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggan dan harga diri.

e. memberi ulangan

Siswa akan lebih giat lagi belajar apabila siswa mengetahui akan ada ulangan. Dalam hal ini guru harus lebih terbuka kepada siswa jika akan ulangan.

f. mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil belajar siswa akan termotivasi untuk meningkatkan prestasinya.

g. pujian

Pujian harus diberikan secara tepat kepada siswa. Dengan pujian diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar.

h. hukuman

Hukuman merupakan salah satu motivasi negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan benar akan menjadi motivasi positif.

i. hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar merupakan sesuatu yang disengaja oleh siswa untuk belajar. Ini berarti siswa benar-benar termotivasi untuk belajar.

j. minat

Minat dapat dibangkitkan dengan cara membangkitkan suatu kebutuhan dan memberi kesempatan untuk siswa mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

k. tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang penting.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulakan bahwa tujuan motivasi belajar menunjukan beberapa bentuk atau cara-cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar diatas diharapkan guru dapat mengembangkan dan mengarahkan untuk melahirkan hasil belajar yang bermakna. Dengan motivasi yang tinggi maka hasil yang diperoleh akan optimal.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Prestasi belajar merupakan tolak ukur dalam pendidikan. Siswa akan mendapat hasil belajar yang sesuai dengan apa yang dilakukannya selama menjalani proses pembelajaran.

Marsun dan Martaniah (dalam Tjundjing, 2001:71) berpendapat bahwa

> "prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik"

Bedasarkan beberapa definisi menegnai prestasi belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seseorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semesteran dalam bukti laporan yang di sebut " *raport*".

2. Karakteristik Perubahan Hasil Belajar

Setiap prilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Karakteristik prilaku belajar ini dalam beberapa pustaka rujukan, antara lain *psikologi pendidikan* oleh surya (dalam syah,2007:117), disebut juga sebagai prinsip-prinsip belajar. Diantara ciri-ciri perubaha yang khas yang menjadi karakteristik prilaku belajar yang terpenting adalah perubahan internasional, perubahan positif-aktif, perubahan efektif-fungsional.

a. Perubahan Internasional

Perubahan dalam proses belajar adalah karena pengalaman atau praktek yang dilakukan secara sengaja dan disadari. Pada ciri ini siswa menyadari bahwa ada perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetaahuan, kebiasaan dan keterampilan.

b. Perubahan Positif dan aktif

Positif berarti perubahan tersebut baik dan bermanfaat bagi kehidupan serta sesuai dengan harapan karena memperoleh sesuatu yang baru, yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan aktif artinya perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dari siswa yang bersangkutan.

c. Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan dikatakan efektif apabila membawa pengaruh dan manfaat tertentu bagi siswa. Sedangkan perubahan yang fungsional artinya perubahan dalam diri siswa tersebut relatif menetap dan apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan lagi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan karena proses pertumbuhan tetapi adanya proses belajar.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk meraih prestasi belajar yang baik banyak sekali faktor-faktor yang perlu diperhatikan. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya:

a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis(yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah). Aspek fisiologis merupakan kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya,

dapat mempengaruhui semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap sehat, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi, plahraga yang ringan dan teratur serta pola istirahat yang cukup.

Sedangkan aspek psikologi yang mempengaruhi proses belajar siswa, diantaranya:

i. Intelegensi

Rebber (dalam Syah 2003:147) menyatakan bahwa “intelegensi adalah kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan nya dengan cara yang

tepat". Intelegensi siswa tidak dapat di ukur lagi, sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal ini bermakna, semakin tinggi tingkat kemapuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluang untuk meraih sukses. Sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensinya, maka semakin kecil peluang untuk memperoleh sukses.

ii. Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang,dan sebagainya, baik secara psitif maupun negatif. Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar disekolah.

Bakat

Chaplin (dalam Syah, 2003:150) menyatakan bahwa "bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang". Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

iii. Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

iv. Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia atau hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam perkembangan nya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi instrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasarnya kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar.

Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar. Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi:

1. Faktor lingkungan keluarga

   Faktor lingkungan keluarga dapat mempengaruhi prestasi siswa.

   Berikut ini dijelaskan faktor-faktor lingkungan keluarga:

   a. Sosial ekonomi keluarga

      Dengan sosial ekonomi yang memadai seseorang lebih berkesempatan mendapat fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis sampai pemilihan sekolah.

   b. Pendidikan orang tua

      Orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya dibandingkan dengan orang tua yang menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih rnedah.

   c. Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga

      Dukungan dari keluarga merupakan salah satu pemacu semngat berprestasi bagi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung maupun secara tidak langsung.

2. Faktor lingkungan sekolah

   a. Sarana dan prasarana sekolah

      kelengapan fasilitas sekolah seperti LCD, proyektor, dan alat bantu proses belajar mengajar lainnya. Selain itu bentu ruangan,

sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga turut mempengaruhi proses belajar mengajar.

b. Kompetensi guru dan siswa.

Kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih prestasi. Kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunaannya akan sia-sia belaka.

c. Kurikulum dan metode mengajar

Hal ini meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada siswa. Metode pengajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3. Faktor lingkungan masyarakat

a. Sosial budaya

Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan enggan mengirim anaknya ke sekolah dan cenderung memandang rendah guru atau pengajar.

b. Partisipasi terhadap pedidikan

Bila semua pihak berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran) sampai pada masyarakat bahwa (kesadaran akan pentingnya pendidikan), setiap orang akan lebih menghargai dan

berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan. Hal ini akan memunculkan pendidik dan peserta didik yang lebih berkualitas.

Dari uraian tersebut dapat diakatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi dapat bersifat individual dan kompleks. Faktor-faktor tersebut secara langsung maupun tidak langsung saling berhubungan mempengaruhi individu dalam mencapai prestasi belajar.

4. Pengukuran Prestasi Belajar

Dalam dunia pendidikan, menilai merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Menilai merupakan salah satu proses belajar dan mengajar.

Di indonesia, kegiatan menilai prestasi belajar bidang akademik di sekolah-sekolah dicatat dalam sebuah buku laporan yang disebut rapor. Dalam rapordapat diketahui sejauh mana prestasi belajar seorang siswa, apakah siswa tersebut berhasil atau gagal dalam suatu mata pelajaran.

Muhibbin Syah (2007 :199) menyebutkan bahwa ada beberapa fungsi penilaian dalam pendidikan, yaitu *Pre-Test* dan *Post-Test*, penilaian prasyarat, Penilaian Diagnostik, Penilaian Formatif, Penilaian sumatif, ujian akhir nasional.

a. *Pre-Test* dan *Post-Test*

Kegiatan pre-test dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi baru. Tujuannya untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan. Sedangkan post-test dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang diajarkan.

b. Penilaian prasyarat

Penilaian ini sangat mirip dengan *pre-test.* Tujuannya untuk mengidentifikasi penguasaan siswa atas materi lama yang mendasari materi baru yang akan diajarkan.

c. Penilaian prasyarat

Penilaian ini dilakukan setelah penyajian sebuah satuan pelajaran dengan tujuan mengidentifikasi bagian tertentu yang belum dikuasai siswa.

d. Penilaian formatif

Penilaian ini dipandang sebagai “ulangan” yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran. Tujuannya untuk memperoleh umpan balik yang mirip dengan evaluasi diagnostik yaitu mendiagnosis kesulitan belajar siswa.

e. Penilaian sumatif

Penilaian ini dianggap sebagai “ulangan umum” yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pda akhir periode pelaksanaan program pengajaran.

f. Ujian akhir nasional

Penilaian ini dilakukan pada tahap akhir, atau yang sering disebut dengan EBTANAS. Tujuannya sebagai penentu kenaikan status siswa.

Uraian yang dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa menilai merupakan salah satu proses belajar dan mengajar. Kegiatan menilai prestasi belajar disekolah-sekolah dicatat dalam sebuah buku raport. Yang bertujuan agar dapat melihat hasil belajar yang diperoleh peserta didik dan untuk mengukur seberapa besar keberhasilan yang telah dicapainya.

C. Keterkaitan Antara Hubungan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar

Individu dihadapkan oleh berbagai masalah mulai dari masalah dengan dirinya sendiri sehingga maslah penyesuaian dengan lingkungan sosialnya. Saat ini, dapat dikatakan bahwa seseorang pelajar akan menghabiskan banyak waktu disekolah. Kegiatan sekolah dapat menghabiskan waktu remaja yang cukup besar dan merupakan motivasi belajar siswa merasa stres di sekolah dan tidak mampu mengelolanya dengan baik maka hal ini akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

Prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi toidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan. Sedangkan prestasi dapat dianggap sebagai menguasai mata pelajaran yang telah

ditentukan oleh sekolah. Prestasi diartikan sebagai kemampuan maksimal seseorang dikelas ataupun sekolah yang sesuai dengan kemampuan, bakat, minat seseorang sehingga peserta didik mampu melakukannya dengan baik.

Namun, saat siswa dihadapkan dengan situasi permasalahan yang semakin kompleks. Tuntutan-tuntutan dari lingkungan sekitar mereka sering kali membuat mereka merasa tertekan. Kadang kala mereka merasa situasi tersebut sangat berat dan sulit untuk tangani yang menyebabkan mereka depresi. Tidak sedikit dari mereka menggunakan alkohol dan obat-obat terlarang secara berlebih sebagai bentuk pelarian dari masalah yang mereka hadapi.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Daradjat,26) sebagai berikut:
“titik permulaan dalam mengajar yang berhasil adalah membangkitkan motivasi anak didik, karena rangsangan tersebut membawa kepada senangnya anak didik terhadap pelajaran dan meningkatkan kepentingan mata pelajaran bagi mereka, disamping perasaan mereka, kegiatan mereka ingin mendapatkan manfaat dari pekerjaan dan kegiatannya”.

Sedangkan tujuan belajar menurut Gagne, dalam Hasibuan dan Moedjiono (2002:5) mengelompokan kondisi-kondisi belajar (sistem lingkungan belajar) sesuai dengan tujuan-tujuan belajar yang ingin dicapai. Gagne (2002:10)mengemukakan delapan macam, yang kemudian disederhanakan menjadi lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar, sehingga pada gilirannya membutuhkan sekian macam kondisi belajar (sistem lingkungan belajar) untuk mencapainya. Kelima macam kemampuan hasil belajar tersebut adalah:

1. Keterampilan intelektual (yang merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingkungan skolastik).
2. Strategi kognitif, mengatur “cara belajar” dan berfikir seseorang di dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
3. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta kemampuan ini umumnya dikenal dan tidak jarang.
4. Keterampilan motorik yang diperoleh disekolah, anatara lain keterampilan menulis, mengetik menggunakan jangka dan sebagainya.
5. Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat sisimpulkan dari kecenderungannya bertingkah laku terhadap orang, barang atau kejadian. (Hasibuan dan Moedjiono,2002,5)

Kelima hasil belajar tersebut di atas menyarankan, bahkan mempersyaratkan kondisi-kondisi belajar tertentu sehingga dapat tercapai hasil belajar yang optimal dan sesuai dengan kemampuan.

Sedangkan motivasi sebagai pendorong bagi siswa dalam proses belajar, hal ini seperti yang telah dikemukakan bagi siswa bahkan tingkat kesukaran suatu pelajaran sangat erat kaitannya dengan adanya minat dan dorongan itu.motivasi adalah salah satu faktor dalam kegiatan belajar mengajar, tanpa motivasi yang dimiliki sukarlah bagi siswa untuk mencapai prestasi belajaryang optimal, atau sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

> Dari pengertian belajar tersebut, terdapat tiga atribut pokok belajar yaitu:(1). Proses belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berfikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar bila fikiran dan perasaannya aktif. Aktivitas fikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi terasa oleh yang bersangkutan (orang yang sedang belajar itu). Guru tidak dapat melihat aktivitas fikiran dan perasaan siswa. Yang dapat diamati guru ialah manifestasinya, yaitu kegiatan siswa sebagai akibat adanya aktivitas fikiran dan perasaan pada diri siswa tersebut. (2) perubahan perilaku adalah hasil belajar berupa perubhan prilaku atau tingkah laku. Seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah prilakunya, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan motorik, atau pengusaan nilai-nilai (sikap). (3) pengalaman belajar adalah mengalami ; dalam arti belajar terjadi di dalam interaksi antara individu dengan

lingkungan pembelajaran yang baik adalah lingkungan yang merangsang siswa belajar belajar bisa melalui pengalaman langsung maupun melalui pengalaman tidak langsung.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha manusia untuk menuju perubahan yang positif dengan serangkaian kegiatan dengan tujuanuntuk memperoleh pengetahuan, pemahaman nilai-nilai atau sikap dan keterampilan melalui pengalaman-pengalaman nya.

III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang di gunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu Sugiyono (2014: 2). Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur yang dipergunakan untuk melakukan penelitian sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Penggunaan metode ini bermaksud agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 1 Sukadana dan waktu pelaksanaan penelitiannya pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017

Penelitian ini dilaksanakan pada waktu semester ganjil pada tanggal 29 November sampai 03 Desember 2016. Dan penelitian ini dilaksanakan pada saat jam pelajaran.

B. Metode penelitian

Metode penelitian memegang peranan penting, karena salah satu ciri dari penelitian adalah terdapatnya suatu metode yang tepat dan sistematis sebagai penentu arah yang tepat dalam pemecahan masalah.

Ketepatan pemilihan metode merupakan syarat yang penting agar mendapatkan hasil yang optimal.

Metode penelitian pendidikan menurut Sugiyono (2014:2) dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada giliranya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional.Penelitian korelasional adalah penelitian yang bermaksud mendeteksi sejauh mana variasi-variasi dalam suatu faktor berhubungan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasinya (Masyhuri dan Zainuddin, 2008:100).

Kemudian menurut Sumanto (2014 : 197) penelitian korelasi berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapakah tingkat hubungannya. Sehingga metode penelitian ini sangat tepat untuk digunakan meniliti permasalahan yang ada.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian.

Menurut Noor (2012 : 47-48) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau diambil kesimpulannya. Jadi variabel ini pada dasarnya merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas *(independen)* dan variabel terikat *(dependen)*, yaitu :

1. Variabel bebas adalah sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dari variabel terikat, biasanya dinotasikan dengan simbol X (Robbins dalam Noor, 2012:48). Dengan kata lain, variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Motivasi Belajar.

2. Variabel terikat adalah faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, biasa disimbolkan dengan Y (Robbins dalam Noor, 2012 : 49). Dengan kata lain, variabel terikat ini adalah variabel yang harus dijelaskan secara lebih terperinci. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Prestasi Belajar.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan kekuatan atau energi penggerak dan pengarah dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan aau kegiatan unuk mencapai tujuan tertentu., yaitu motivasi belajar dan prestasi belajar.

a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan perubahan perilaku dalam belajar yang dicirikan dengan: tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama; ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh; menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah belajar; lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain; tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin; dapat mempertahankan pendapatnya; tidak mudah melepaskan apa yang diyakini; senang mencari dan memecahkan masalah.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester didalam bukti laporan yang di sebut raport.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tehnik pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian

Hal ini dilakukan agar suatu penelitian memproleh data yang sejelas-jelasnya. Untuk mengumpulkan data penelitian, tentunya peneliti harus menentukan teknik pengumpulan apa yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah skala.

1. Skala Motivasi Belajar

Skala yang digunakan yaitu skala motivasi belajar. Skala ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar siswa kelas V11 di SMP N 1 Sukadana.

Skala psokologi merupakan alat pengumpulan data yang dilaksanakan secara tertulis yang diisi oleh responden atau subjek penelitian. Azwar (2012:86) berpendapat bahwa :

“Skala psikologi yaitu stimulus atau aitem yang berupa pertanyaanatau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan”.

Sumanto (2014:102) juga menungkapkan dalam skala likert terdapat dua bentuk peryataan, yaitu pernyataan bentuk positive *(favourable)* yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan bentuk pernyataan negatif *(unfavourable)* yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif objek sikap.

Setiap aitem pernyataan disediakan lima pilihan jawaban, yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), R (Ragu-Ragu), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai). Kemudian untuk pemberian skor, pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2 dan 1; sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4 dan 5 . Adapun bentuk pilihan jawaban dan skornya seperti berikut ini:

Tabel 1.2 : Kriteria Bobot nilai pada skala motivasi belajar

Pernyataan	**Alternatif Jawaban**				
	Sangat Setuju	**Setuju**	**Ragu-Ragu**	**Tidak Setuju**	**Sangat Tidak Setuju**
Pernyataan *Favorabel*	5	4	3	2	1
Pernyataan *Unfavorabel*	1	2	3	4	5

Adapun kisi-kisi skala yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut

Tabel 1.3 Hasil Uji Instrumen Motivasi Belajar

No	Aspek	Indikator	Deskriptor	No Item
	MOTIVASI BELAJAR	1. Tekun menghadapi tugas	1.1 Tidak mengeluh dalam melaksanakan tugas yang diberikan .	1 2 3
			1.2 Dapat belajar dalam waktu yang lama	4 5
			1.3 Tidak berhenti melakukan kegiatan belajar sebelum selesai	6 7
		2. Ulet menghadapi kesulitan	2.1 Tidak mudah putus asa dalam belajar	8 9 10
			2.2 Memiliki semangat dalam belajar	11 12
			2.3 Tidak Mudah menyerah terhadap tantangan belajar	13 14
		3. Menunjukan minat terhadap macam-macam masalah belajar	3.1 Kesungguhan dalam menyelesaikan suatu masalah atau tantangan belajar	15 16 17
			3.2 Menyukaiuntuk mengulangi materi pelajaran	18 19
			3.3 Memiliki rasa ingin tahu tentang materi belajar	20 21
		4. Lebih senang bekerja mandiri	4.1 Menyukai hasil karya sendiri dalam belajar	22 23 24
			4.2 Tidak suka mengandalkan orang lain dalam belajar	25 26
			4.3 Menunjukkan	27

			usahanya sendiri dalam belajar	28 29
		5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	5.1 Menyukai sesuatu yang bersifat dinamis dalam belajar	30 31
			5.2 Kurang tertarik jika belajar berulang-ulang begitu saja	32 33
		6. Dapat memperta-hankan pendapatnya	6.1 Tidak mudah dipengaruhi teman dalam belajar	34 35 36
			6.2 Bertanggung jawab dengan yang ia ucapkan	37 38
		7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	7.1 Yakin akan hal yang ia anggap benar dalam belajar	39 40
			7.2 Sikap kritis untuk bertanya terhadap materi pelajaran	41 42
		8. Senang mencari dan memecah-kan masalah soal-soal	8.1 Bersemangat dalam memecahkan persoalan dalam belajar	43
			8.2 Menyukai kegiatan diskusi terkait persoalan belajar.	44 45

2. Metode dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:231) teknik pemeriksaan dokumen adalah pengumpulan informasi dan data secara langsung sebagai hasil pengumpulan sendiri. Data yang dikumpulkan tersebut adalah bersifat orisinil untuk dapat dipergunakan secara langsung. Teknik pemeriksaan dokumen ini khusus digunakan untuk melakukan pengumpulan data dengan untuk menghimpun data-data yang berhubungan dengan variabel penelitian. Dalam hal ini, dokumentasi digunakan untuk melengkapi beberapa data yang diperlukan dan tidak dapat didapatkan oleh instrumen penelitian yang sebelumnya telah dipilih.

Adapun teknik pengumpulan data terhadap prestasi akademik adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia, yaitu nilai raport yang merupakan hasil penilaian oleh para akademisi. Data dari prestasi akademik ini dikumpulkan dengan cara melihat hasil *raport* semester II dari seluruh subyek penelitian. Penilaian prestasi akademik tersebut merupakan hasil evaluasi dari suatu proses akademik formal yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut sugiyono (2008:115) “populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristiktertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. “populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukadana yang berjumlah 230 Siswa.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian adalah suatu bagian dari populasi. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (2006:112) “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti “. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Dengan istilah lain, sampel harus representatif. Dalam penelitian ini kelas yang dijadikan sampel adalah kelas VIII 1 dan VIII 2 SMP Negeri 1 Sukadana yang berjumlah 55 siswa.

F. Uji Coba Instrumen

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel.

Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

Sebelum melaksanakan penelitian, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan uji persyaratan instrumen. Mengenai perlunya uji coba, Hadi (2000 : 166) menjelaskan tujuan diadakanya uji coba alat ukur adalah untuk memperoleh keyakinan tentang alat ukur, untuk menentukan alokasi waktu yang paling layak, dan untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam petunjuk atau administrasi tes.

Uji coba dilakukan dengan maksud untuk mengetahui kemudahan cara penggunaan, tingkat pemahaman responden terhadap pernyataan yang diajukan, komentar dan reaksi mereka, serta untuk mengetahui jika ada pernyataan yang bersifat ambigu. Hasil uji coba dianalisis sehingga dapat dilihat apakah cara yang diterapkan memuaskan, apakah perlu pernyataan tambahan, atau perlu mengganti/merevisi kalimat jika pernyataan banyak menimbulkan salah pengertian.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006:151) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh baik tidaknya instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, hendaknya peneliti melakukan pengujian terhadap instrumen yang digunakan.

1. **Uji Validitas**

Menurut Arikunto (2006: 144) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Uji Validitas yang digunakan dalam penelitian uji adalah validitas isi. Menurut Azwar (2013:132) Relevansi aitem dengan indikator keprilakuan dan dengan tujuan ukur sebenenarnya sudah dapat dievaluasi lewat nalar dan akal sehat yang mampu menilai apakah isi angket memang mendukung konstruk teoritik yang diukur. Proses ini disebut dengan validitas logik sebagai bagian dari validitas isi”.

Berdasarkan uraian di atas keputusan akal sehat mengenai keselarasan aitem dengan tujuan ukurskala tentunya tidak dapat didasarkan hanya pada penilaian penulis karena akan sangat mengandung unsur subyektifitas peneliti didalamnya. Seperti yang diungkapkan Azwar selain didasarkan pada penilaian penulis, juga memerlukan kesepakatan penilaian dari beberapa penilai yang kompeten *(Judgement expert)* (Azwar, 2013:132). Dalam penilaian ini, Uji ahli instrumen penelitiann dilaksanakan pada tanggal 7 November 2016, peneliti memberikan instrumen kepada 3 dosen

ahli yaitu Bapak Drs. Syaifuddin Latif, M.Pd, Bapak Redi Eka Andriyanto, S.Pd, dan Ibu Yohana Oktariana, M.Pd.

Setelah dilakukan *judgement expert*, peneliti menganalisis *hasil judgement expert* menggunakan koefisien validitas isi Aiken's V. Menurut Azwar (2013:134) " Aiken telah merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung Content Validity Coeffisien yang di dasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak 3 orang terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur". Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan sampai dengan 4 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan).

Berikut adalah formula Aiken's V dalam Azwar (2013:134):

$$\mathbf{V = \sum S / [n(c-1)]}$$

Keterangan :

n : Jumlah panel penilaian (expert)

Io : Angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)

c : Angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 4)

r : Angka yang diberikan seorang penilai

s : r – Io

Semakin mendekati angka 1,00 perhitungan dengan rumus Aiken's V diinterprestasikan memiliki validitas yang tinggi. Berdasarkan perhitungan dengan rumus Aiken's V maka dapat disimpulkan bahwa instrument valid dan dapat digunakan.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat dari kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r), sebagai berikut :

Antara 0,800-1,00 : Sangat Tinggi

Antara 0,600-0,799 : Tinggi

Antara 0,400-0,599 : Cukup Tinggi

Antara 0,200-0,399 : Rendah

Antara 0,00-0,199 : Sangat Rendah

Berdasarkan hasil uji validitas isi *Aiken's V* angket motivasi belajar siswa sebanyak 45 aitem maka semua aitem memiliki nilai 0,67. Lihat lampiran6 halaman 94. Dengan demikian koefisien validitas isi kedua angket tersebut berkaidah keputusan tinggi dan dapat memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Syarat lainnya yang juga penting bagi seorang peneliti adalah reliabilitas. Reliabilitas sama dengan konsisten atau keajekan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas nilai yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur (Sukardi, 2007: 127). Uji reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Rumus Alpha digunakan untuk mencari realiabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya

angket atau soal bentuk uraian (Arikunto, 2006:196). Rumus koefisien reliabilitas alfa Cronbach:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\Sigma a_i^2}{a_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

Σa_i^2= jumlah varian butir

a_t^2 = varian total

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas alat ukur, penulis berpedoman pada pendapat Arikunto (2006:75) berikut:

Antara 0,800-1,00 : Sangat Tinggi

Antara 0,600-0,799 : Tinggi

Antara 0,400-0,599 : Cukup Tinggi

Antara 0,200-0,399 : Rendah

Antara 0,00-0,199 : Sangat Rendah

Uji reliabilitas pada angket motivasi belajar siswa dilakukan terhadap 46 item. Setelah dilakukan uji coba reliabilitas instrumen diperoleh koefisien reliabilitas pada skala motivasi belajar siswa adalah sebesar 0,983 (lampiran 5 halaman93). Berdasarkan kriteria reliabilitas menurut Arikunto (2006:75), maka koefisien reliabilitas pada skala motivasi belajar siswa berkaidah keputusan sangat tinggi. Dengan demikian, instrumenskala motivasi belajar siswa dapat digunakan dalam penelitian.

H. Teknis Analisis data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data maka dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Maka dari itu, teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik korelasi untuk melihat hubungan antara prestasi belajar.

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas di gunakan untuk menguji apakah sebaran data sampel mengikuti atau menyimpang dari sebaran normal yang digunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (Triyono, 2013: 218). Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah angket penguatan positif dan angket kreativitas belajar yang diperoleh dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunkan *one-sample kolmogorof-smirnov tes*. Data dapat dikatakan normal memiliki kriterian pengujian yaitu jika signifikan >0,05 maka data normal dan sebaliknya jika signifikan <0,05 maka data tidak normal.

   Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada variabel penguatan positif dengan menggunakan uji normalitas kolmogorov-smirnov maka diperoleh Z sebesar 0,671 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,5 yaitu 0,758> 0,05. Sedangkan hasil uji normalitas pada variabel motivasi belajar diperoleh nilai sebesar 0,781 dan dengan nilai signifikansi lebih

besar dari 0,5 yaitu 0,004> 0,05. Dari perhitungan uji normalitas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel penelitian memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang berarti semua variabel penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

   Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linear atau tidak. Dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan*linearity* dengan taraf signifikansi 5% yang dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0 for *windows* . menurut Sarjonoo dan Julianita dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas yaitu jika nilai signifikansi pada *deviation from linearty*>0,05, maka terdapat hubungan antar variabel adalah linear dan sebaliknya apabila nilai signifikansi pada *devation from linearity*<0,05 maka hubungan kedua variabel tidak linear.

   Berdasarkan hasil uji linearitas menggunakan *linearity*, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,692, p> 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear antara variabel motivasi belajar dan prestasi belajar.

Setelah dilakukan uji normalitas dan linearitas terhadap kedua variabel motivasi belajar dan prestasi belajar maka dapat dinyatakan bahwa kedua variabel memenuhi uji normalitas dan uji linearitas, maka untuk selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* yaitu untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan antara

variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar. Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *product moment* diketahui bahwa dengan nilai koefisien sebesar 0,742 lebih besar dari harga r.tabel sebesar 0,260. sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak yang berati bahwa terdapat hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar.

.

V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Sukadana, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa.

1. Kesimpulan Statistik

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat di simpulkan bahwa hasil penelitian menunjukakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Sukadana tahun ajaran 2016/2017. Hal ini terbukti dari hasil analisi dengan menggunakan *Pearson product moment correlaion* diperoleh r hitung =0,742 > r tabel = 0,260. Dan taraf signifikan sebesar 0,05. Oleh sebab itu, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

2. Kesimpulan Penelitian

Dengan ada nya motivasi belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Sukadana.

Motivasi belajar siswa sangat berkaitan erat dengan prestasi belajar siswa disekolah. Sehingga memunculkan anggapan bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan adanya motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik.

Hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa penelitian pada siswa SMP N 1 Sukadana menunjukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan, terbukti dengan tingginya nilai hasil analisis data yang diperoleh dan besarnya yang diberikan terhadap prestasi belajar. Dapat dikatakan bahwa motivasi belajar sangat berperan terhadap prestasi belajar siswa disekolah. Dimana kalau motivasi belajar siswa tinggi maka proses pembelajaran siswa di sekolah dapat mencapai kesuksesan. Sehingga akan mencapai prestasi belajar siswa yang optimal jadi semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin baik pula prestasi belajar mereka di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa agar lebih baik, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan, yaitu:

1. Siswa hendaknya lebih meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama motivasi belajar dalam pembelajar semua bidang pelajar sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.
2. Guru hendaknya memotivasi siswa dengan cara mengarahkan prilaku siswa ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu pergunakan pujian verbal, pengunakan tes dan nilai secara bijaksana, membangkitkan rasa ingin tau dan harsyat eksplorasi, melakukan hal yang luar biasa merangsang hasrat anak didik, memanfaatkan apersepsi anak didik, terapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa agar anak didik lebih terlibat dalam belajar dan pergunakan simulasi dan permainan. Agar siswa memiliki semangat dan motivasi belajar yang tinggi sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.
3. Kepada para peneliti

   Kepada para meneliti untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan instrumen penelitian yang lain seperti wawancara dan observasi agar data yang didapatkan sesuai dengan keadaan diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi,2004.*Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.

Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi.* Yogyakara : Pustaka Belajar.

----------2013. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif.* Yogyakara : Pustaka Belajar.

Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Gramedia.

Baharuddin. 2008. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz.

Dalyono, M.2009. *PsikologiPendidikan*.Jakarta :Rineka Cipta.

Djamarah,S. B. 2002 *Srategi Belajar Mengajar.* Jakarta : Rineka Cipta.

Hadiwinarto. 2009. *Psikologi (Teori dan Pengukurannya).* Bengkulu. Rahman Rahim.

Hadi Sutrisno, 2000 *Metode Penelitian* Yogyakarta : Andi Yogyakatra Ikatan Akutansi Indonesia

Hakim 2005. *Belajar Secara Efektif.* Jakarta :Puspa Swara

Hasibuan, J.J. & Moedjiono. 2002. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta : Remaja Rosdakarya

Gagne 2002 *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* Jakarta : Erlangga

Goleman 2000 *Emoional Intelligence* Jakarta:Gramedia Pustaka Uama

Masyhuri dan M. Zainuddin, 2008. *Metodelogi Penelitian* Bandung :PT Refika Aditama

Mc Donald Bahri 2002 *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Gramedia

Muhibbin, Syah. 2007. *Psikologi belajar.* Jakarta : Rajawali Pres

Purwanto, 2003. *Psikologi Pendidikan* Bandung : PT Remja Rosda Karya

Robbins dalam Noor 2012. *Metodelogi Penelitian.* Jkarta Kencana Pranada Media Group.

Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.RajaGrafin Persada.

Safar, 2013. *Evaluasi Pembelajaran, Departemen Pendidikan Nasional di Rektorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah* diRektorat Tenaga Kependidikan.

Sumanto. 2014:197. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sumantri M. & Johar P. 2006. *Strategi belajar Mengajar* Jakara: Direkorat Jendral Pendidikan Tinggi

Sukardi. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

----------2008 *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

---------- 2014.*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D).* Bandung: Alfabeta

---------- 2008. *Pengantar pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta.

Syah, M. 2003. *Psikologi Pendidikan Cetak Ketiga Belas* Bandung :Rosda Karya

----------2007. *Psikologi Pendidikan Cetak Ketiga Belas* Bandung :Rosda Karya

Triyono, A. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan.* Yogyakarta : Penerbit Ombak

Tjundjing, 2001. *Hubungan Antara Iq, Eq, dan Qa dengan Prestasi Studi Pada Siswa*

Uno, H. B. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara